

INVENTARIS

81/skn/2003

18-3-03

PERPUSTAKAAN

e.3

KOMPOSISI KARAWITAN SEKARAT

SKRIP KARAWITAN



OLEH :
I PUTU GEDE SETIAWAN
Nim : 951294

PROGRAM STUDI S-1 KOMPOSISI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
2001/2002

MILIK
PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR

**KOMPOSISI KARAWITAN
SEKARAT**

(SKRIP KARAWITAN)

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)**

Oleh :

**I PUTU GEDE SETIAWAN
NIM : 951294 / KARAWITAN**

**PROGRAM STUDI S-1 KOMPOSISI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
2001/2002**

SKRIP KARYA KARAWITAN

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Seni (S-1)

MENYETUJUI

PEMBIMBING UTAMA




(I Wayan Suweca, SSKar., M Mus)
NIP : 131479045

PEMBIMBING I



(I Ketut Partha, SSKar)
NIP : 131615532

PEMBIMBING II



(I Wayan Suharta, SSKar)
NIP : 131878135

Skrip Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Sah oleh Panitia Ujian Akhir Sarjana (S1)

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA

Sekretaris : Dr. I Wayan Rai. S, MA

Dosen Penguji :

I Nyoman Astita, MA

I Ketut Sariada, SST

I Gede Arya Sugiarta, SSKar., M Hum

Ni Wayan Parmi, SST

(.....)
(.....)

(.....)
(.....)
(.....)


Disahkan Pada Tanggal :

Mengetahui, STSI Denpasar

Ketua

(Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA)
NIP : 130422953

Ketua Jurusan Karawitan


(I Wayan Suweca , SSKar.,M Mus)
NIP : 131479045

KATA PENGANTAR

Atas asung kerta wara nugraha Tuhan Yang Maha Esa, serta puji syukur yang sangat dalam, penata panjatkan kehadiran-Nya atas terwujudnya skrip karawitan ini tepat pada waktunya.

Penata menyadari selesainya skrip ini disamping atas kerja keras dari penata, juga tidak terlepas dengan adanya bimbingan Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing di dalam mengarahkan penata dalam mewujudkan karya seni ini, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan ini ijinilah penata menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, atas bantuan fasilitas pementasan dan bimbingan yang dibutuhkan selama ini.
2. Bapak I Wayan Suweca, SSKar., M Mus, selaku pembimbing utama karya seni dan karya tulis.
3. Bapak I Ketut Partha, SSKar, dan Bapak I Wayan Suharta, SSKar., selaku pembimbing I dan II karya seni dan karya tulis.
4. Studio Legacy serta sekaa Gong Bajra Danta atas fasilitas yang telah disediakan selama latihan sampai dengan pementasan.
5. Para pendukung yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk bersama-sama mewujudkan garapan ini, dan juga tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses tugas ini hingga selesai, yang tidak sempat penata sebutkan namanya satu persatu.

Penata menyadari karena berbagai keterbatasan, penulisan skrip ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang tentunya membangun, sangat penata harapkan. Penata berharap semoga skrip ini ada manfaatnya dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan.

Denpasar, 23 Desember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Garapan.....	3
1.4 Batasan Karya.....	4
1.5 Kajian Sumber.....	5
BAB II PROSES GARAPAN	
2.1 Tahap Ekplorasi.....	8
2.1.1 Aspek Ide.....	9
2.1.2 Aspek Alat.....	10
2.2 Tahap Improvisasi.....	11
2.3 Tahap Forming.....	14
2.3.1 Harmoni.....	14

2.3.2 Melodi.....	14
2.3.3 Ritme	14
2.3.4 Tempo	15
2.3.5 Dinamika.....	15

BAB III BENTUK GARAPAN

3.1 Instrumentasi.....	16
3.2 Fungsi Instrumen.....	17
3.3 Teknik Permainan.....	21
3.4 Komposisi	24
3.5 Patutan	26
3.6 Sistem penotasian	27
3.7 Transkrip Garapan.....	31
3.8 Tata Busama.....	39
3.9 Setting Instrumen	39

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	41
4.2 Saran-saran.....	42

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep berkesenian yang dituangkan ke dalam berbagai karya seni, dapat ditelusuri untuk memprediksikan bentuk-bentuk seni yang lahir dan berkembang pada masa sekarang ini, baik dari segi bentuk fisik dan aspek-aspek lainnya. Khusus di bidang seni karawitan, banyak dijumpai dan dirasakan perubahan – perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh gejolak jaman yang sangat bebas dan penuh dengan perubahan.

Bertolak dari konsep seni yang lahir dan tumbuh di dalam diri kita masing-masing, diharapkan bisa ikut memperkaya perkembangan seni karawitan di masa yang akan datang. Perkembangan dan perubahan yang begitu pesat menggugah penata untuk bisa menciptakan suatu bentuk karawitan yang baru, dimana karya seni ini bukan sekedar peniruan dari karya seni yang sudah ada, akan tetapi merupakan penataan yang baru yang lebih bebas dan tidak terikat pada suatu pola penataan yang sudah ada sebelumnya.

Pada kesempatan ini penata akan mencoba menggarap sebuah garapan musik kontemporer, dengan judul “ Sekarat “, yang mempunyai pengertian menjelang mati (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1998 ; 510). Adapun yang menjadi latar belakang dari garapan ini, yaitu pertama karena ketertarikan penata terhadap sebuah

ceritera film dengan judul “ Falcone “ yang ditayangkan oleh siaran TV HBO, dimana dalam film itu diceriterakan tentang seorang yang tertabrak mobil, sehingga menyebabkan orang itu terluka parah, yang akhirnya tergeletak sendirian di tengah jalan dalam keadaan yang sangat mengenaskan tanpa pertolongan. Selain itu, Penata juga senang mendengarkan musik aliran Death Metal, dimana musik ini biasanya menggunakan olahan vokal yang rendah dan berat, dan biasanya lagu-lagunya bertemakan keseraman, kekecewaan dan kematian. Informasi ini didapat dari seorang informan I Wayan Budiarta salah satu personil dari group Mysti (Death Metal).

Hal itulah yang menyebabkan penata tertarik untuk membuat sebuah garapan komposisi musik yang menggambarkan seorang yang sedang sekarat.

Ide dari garapan ini, adalah membentuk sebuah garapan musik kontemporer, dengan memadukan beberapa unsur-unsur musik tradisi bali yaitu dari barungan Semarandana ditambah dengan Pegambuhan, tapi tidak menggunakan barungan secara utuh, yang akan digabungkan dengan unsur-unsur dari musik barat yang beraliran metal, khususnya musik Death Metal. Selain itu juga akan memasukkan olahan-olahan vokal yang bernada rendah dan berat yang merupakan ciri khas dari musik aliran Death Metal. Keputusan merupakan tema yang dianggap pas untuk menggambarkan apa yang akan dituangkan dalam konsep karya musik ini.

Alat – alat musik yang akan dipergunakan antara lain : sebuah Gong besar, sebuah Kemong, dua tungguh Jublag, dan dua tungguh Jegogan dari barungan Semarandana, empat buah Suling Gambuh, tiga buah Suling ukuran menengah, sebuah suling kecil, dua buah Gitar elektrik, sebuah Gitar bass, satu set Drum, sebuah alat tiup Okarina dan dua buah gelas Wine.

2.1 Rumusan Masalah

Berkarya khususnya dibidang seni, merupakan pekerjaan yang cukup kompleks, dibutuhkan adanya kesiapan dan kematangan ide untuk melahirkan karya yang diinginkan, untuk itulah diperlukan rumusan masalah yang jelas agar dapat menentukan arah dan jalan dalam penggarapan itu sendiri. Adapun masalah-masalah yang dapat penata rumuskan antara lain :

- 1.2.1 Bagaimanakah caranya membuat karya musik yang bertitik tolak dari penggabungan beberapa instrumen dari barungan Semarandana, beberapa Suling Gambuh, dengan alat-alat musik barat, agar mampu menghasilkan musik yang harmonis, dan enak untuk disengarkan ?
- 1.2.2 Bagaimana caranya untuk dapat mengkomunikasikan apa yang menjadi ide dari garapan ini kepada penikmat seni, sehingga si-penikmat seni dapat memahaminya ?
- 1.2.3 Bagaimana cara mengolah nada-nada yang terdapat dalam Jublag dan Jegogan dari barungan Semarandana, Suling Gambuh serta mengkomunikasikannya dengan akord-akord yang terdapat dalam musik barat, untuk menghasilkan kesan yang baru, yang berbeda dari karya-karya yang telah ada sebelumnya ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dalam membuat suatu garapan, sudah barang tentu memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan yang hendak dicapai merupakan suatu motivasi yang melandasi terwujudnya suatu garapan, yaitu :

- 1.3.1 Untuk membuat karya seni yang bertitik tolak dari penggabungan beberapa instrumen dari barungan Semarandana, beberapa Suling Gambuh, dengan alat-alat musik barat, sehingga menghasilkan suatu karya musik yang bermutu.
- 1.3.2 Untuk melahirkan garapan baru, dengan mengolah nada-nada yang dimiliki oleh barungan Semarandana, Suling Gambuh serta akord-akord yang terdapat dalam musik barat (Diatonis).
- 1.3.3 Memperkaya repertoar musik yang kita miliki, yang nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penggarap berikutnya.

1.4 Batasan Karya

Bentuk dari garapan musik ini adalah berbentuk kontemporer. Penata mencoba untuk memadukan patutan-patutan yang terdapat dalam barungan Semarandana, Suling Gambuh, dengan akord-akord permainan gitar.

Alasan penata memakai konsep kontemporer, karena melihat daripada alat-alat yang dipergunakan untuk mendukung garapan ini. Selain itu penata mencoba untuk bereksperimen, untuk menghasilkan bentuk garapan baru, yang tentunya berbeda dari dari garapan-garapan yang sudah ada sebelumnya. Dengan konsep kontemporer ini penata merasa lebih bebas untuk bereksperimen dengan tetap memasukkan unsur-unsur tradisi kedalamnya.

Bentuk penyajian garapan ini berbentuk instrumental, dengan menggunakan instrumen tradisi bali yang digabungkan dengan alat-alat musik barat, sebagai media

ungkapnya. Dengan konsep ini terasa lebih cocok untuk mendukung garapan yang akan diwujudkan nanti, dengan kelengkapan alat-alat seperti :

- Sebuah Gong besar
- Sebuah Kemong
- Dua tungguh Jublag dari barungan Semarandana
- Dua tungguh Jegogan dari barungan Semarandana
- Empat buah Suling Gambuh
- Tiga buah Suling ukuran menengah
- Sebuah Suling ukuran kecil
- Dua buah Gitar elektrik
- Sebuah Gitar bass
- Satu set Drum
- Sebuah alat tiup Okarina
- Dua buah gelas Wine

1.5 Kajian Sumber

Untuk terwujudnya garapan ini, dibutuhkan sumber-sumber sebagai landasan teori, seperti :

- *Aspek-aspek Penggarapan Karawitan Bali*, oleh I Nyoman Winda, dkk, Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, 1985.

Buku ini membahas tentang pokok-pokok penggarapan karawitan, yang menyangkut konsep garapan, sarana penunjang dan proses garapan. Dari buku ini penata mendapatkan gambaran tentang konsep, dan cara-cara yang menyangkut pada masalah penggarapan.

- *Perana Sruti dalam Papatutan Gambelan Semar Pagulingan Saih Pitu*, oleh Dr. I Wayan Rai. S, MA, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1997.

Buku ini menyebutkan bahwa dalam gambelan Semar Pagulingan Saih Pitu dikenal adanya lima patutan atau patet, yaitu : Patutan Selisir, Patutan Tembung, Patutan Baro, Patutan Lebeng. Kelima patutan yang disebutkan di atas, penata gunakan senagai perbandingan dalam garapan ini.

- *Prakempa Sebuah Lontar Gambelan Bali*, oleh Dr. I Made Bandem, Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, 1986.

Prakempa merupakan sebuah lontar mitologi gambelan Bali yang diduga cukup tua umurnya. Prakempa kiranya dimaksudkan sebagai seluk beluk gambelan Bali, yang pada hakekatnya berintikan Tatwa (filsafat atau logika), Susila (etika), Lango (estetika) dan gegebug (teknik). Aspek estetika dan gegebug yang disebutkan dalam lontar ini, penata gunakan sebagai teori dalam berkarya.

- *Ubit-ubitan Sebuah Teknik Permainan Gambelan Bali*, oleh Dr. I Made Bandem, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1990.

Buku ini mengemukakan tentang teknik ubit-ubitan masing-masing Gambelan. Dengan sumber ini penata gunakan sebagai dasar dalam mengembangkan teknik – teknik permainan yang terdapat dalam garapan ini.

Disamping buku-buku diatas, penata juga menggunakan beberapa rekaman kaset sebagai nara sumber. Rekaman kaset ini banyak membantu untuk mendapatkan inspirasi, dan juga sebagai bahan perbandingan, guna terwujudnya garapan ini. Adapun kaset-kaset tersebut antara lain :

- Sebuah rekaman kaset dari kelompok Obituary. Produksi rekaman dari Roudrunner Record & Music Publising, tahun 1989. Dalam kaset rekaman ini terdapat rekaman lagu-lagu dengan komposisi Death Metal. Dari sini penata mendapat inspirasi dari lagu pada Side A nomor dua, dengan judul Till Death, lagu ini sebagai inspirasi dari garapan pada bagian II.
- Sebuah rekaman kaset Sunda Bali, produksi dari STSI Bandung, tahun 2000. Pada kaset rekaman ini terdapat komposisi musik kolaborasi antara Gong Kebyar dengan musik Sunda. Dari sini penata mendapat inspirasi dari lagu pada Side B nomer 2, dengan judul Millenium Ritual. Rekaman ini, penata gunakan sebagai inspirasi pada garapan, khususnya pada bagian pertama.